



**ANALISIS SPASIAL PEMBANGUNAN EKONOMI
KAWASAN METROPOLITAN GERBANGKERTOSUSILA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Geografi

Oleh:

Rizky Mahardika

3211414012

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Spasial Pembangunan Ekonomi Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila” ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 2 November 2018

Pembimbing Skripsi



Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc.
NIP. 197806132005012005

Mengetahui
Ketua Jurusan Geografi



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

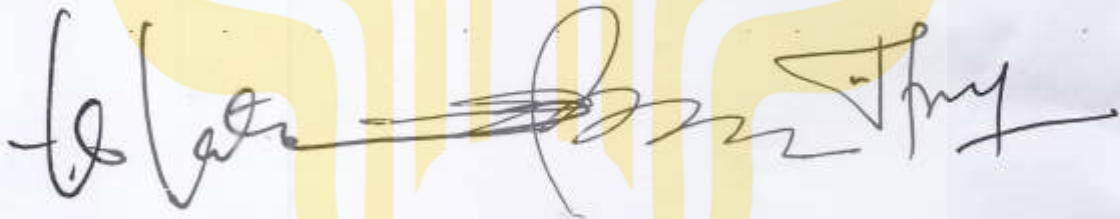
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang:

Hari : Selasa
Tanggal : 22 Januari 2019

Penguji I

Penguji II

Penguji III



Dr. Tjaturahono Budi S, M.Si. Dr. Eva Banowati, M.Si. Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc.
NIP. 196210191988031002 NIP. 196109291989012003 NIP. 197806132005012005

UNNES
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial,
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

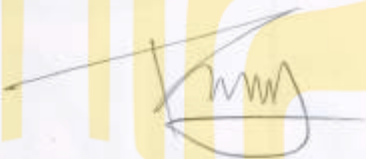


Dr. Mon. Solehatul Mustofa, M.A
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 30 Oktober 2018


Rizky Mahardika

NIM 3211414012

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTO DAN PERSEMBAHAN

❖ MOTO

Dan Allah tidak akan mengujimu sampai dititik ini kecuali karena Allah tau bahwa kau mampu melewati semua ini (Ummu Fatih)

❖ PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai, selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, dan tiada henti selalu mendoakan.



SARI

Mahardika, Rizky. 2018. *Analisis Spasial Pembangunan Ekonomi Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc.

Kata kunci: kesenjangan, ketimpangan ekonomi, pemusatan perekonomian, pemerataan

Gerbangkertosusila merupakan satuan wilayah pembangunan yang ada di Jawa Timur yang terdiri dari 7 kabupaten dan kota meliputi Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan. Permasalahan terkait perekonomian sering muncul seiring dengan terbentuknya kawasan strategis Gerbangkertosusila. Kesenjangan ekonomi dan pemusatan perekonomian mulai nampak di setiap wilayah. Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengidentifikasi perbandingan kondisi ekonomi di setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila. 2) Mengidentifikasi tingkat kelengkapan fasilitas dan tingkat kotaan di setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila. 3) Mengidentifikasi tingkat kesenjangan dan keterpusatan perekonomian di kawasan Gerbangkertosusila.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Lokasi penelitian di setiap kabupaten dan kota di kawasan Gerbangkertosusila. Unit analisis penelitian adalah setiap kecamatan dari kabupaten atau kota di kawasan Gerbangkertosusila. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dari sumber utama yaitu Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Teknik analisis data menggunakan 5 teknik analisis berbasis spasial, meliputi analisis Location Quotient (LQ), analisis skalogram, analisis indeks sentralitas, analisis indeks williamson, dan analisis tipologi klassen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terjadi kesenjangan atau ketimpangan ekonomi antara Kota Surabaya dengan Kabupaten Bangkalan. 2) Terjadi pemusatan perekonomian dengan Kota Surabaya sebagai pusat. 3) Terjadi keterkaitan antara setiap daerah atau *Regional Complementary*.

Saran yang didapat dari penelitian ini antara lain: 1) Pemerintah daerah dapat mengatasi kesenjangan atau ketimpangan ekonomi yang terjadi di kawasan Gerbangkertosusila. 2) Permasalahan pemusatan perekonomian agar dapat di samakan dan agar tidak memusat pada satu wilayah. 3) Peningkatan program pemerataan pembangunan ekonomi seharusnya untuk lebih diperhatikan pada kawasan yang memiliki kriteria wilayah yang relatif tertinggal.

ABSTRACT

Mahardika, Rizky. 2018. *Spatial Analysis of Economic Development in Gerbangkertosusila Metropolitan Region*. Department of Geography, Faculty of Social Science, State University of Semarang. Supervisor Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc.

Keywords: gap, economic inequality, economic concentration, equitable

Gerbangkertosusila is a development area unit that located in East Java, consisting of 7 regency and city, involve Gresik Regency, Bangkalan Regency, Mojokerto Regency, Mojokerto City, Surabaya City, Sidoarjo Regency, and Lamongan Regency. An Economic problem appear along with Gerbangkertosusila strategic region created. Economic gap and economic concentration start to appear in every region. The purpose of this study are: 1) To identify the comparison of economic condition in every regency or city of Gerbangkertosusila region. 2) To identify the completeness level of facility and city leveling in every regency or city of Gerbangkertosusila region. 3) To identify the level of gap and economic concentration in Gerbangkertosusila region.

In this study, the researcher use quantitative method. An objective of this study are every regency and city of Gerbangkertosusila region. Analysis unit of this study is every districts of regency or city in Gerbangkertosusila region. Data collection technique in this study will use 5 technique, include Location Quotient analysis (LQ), scalogram analysis, centrality index analysis, williamson index analysis, and klassen typology analysis.

The result of the study show that: 1) The gap problem or economic inequality happen between Surabaya city with Bangkalan Regency. 2) Economic concentration that happen in Gerbangkertosusila region with the point of concentration as Surabaya city as the center. 3) Regional Complementary that happened in every region that make every region have a link each other.

From those finding, it is suggested that: 1) Local government should resolve the gap or economic inequality problem that happened in Gerbangkertosusila region. 2) Economic concentration problem should to generalized with other region and make it not to concentrate in a regency or city. 3) Enhancement program of economic development equitable should give more attention to a region that including in a left behind region, especially Bangkalan Regency.

Prakata

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan nikmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemerataan Pembangunan Ekonomi Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila Berbasis Spasial”. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan tidak lupa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Jurusan Geografi.

4. Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc., Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi yang telah menjadi pendidik yang baik dan inspiratif, pembimbing sekaligus keluarga dalam berbagi ilmu yang bermanfaat.
6. Segenap teman-teman seperjuangan khususnya Devi Efika, Nela, Alfa,, Jonata, Mbak Alfiah, Lia, dan terutama keluarga Ilmu Geografi angkatan 2014 yang selalu memberi motivasi.
7. Semua pihak yang membantu sehingga skripsi ini dapat tersusun.

Atas segala bimbingan, semangat, inspirasi, dan bantuannya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 30 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

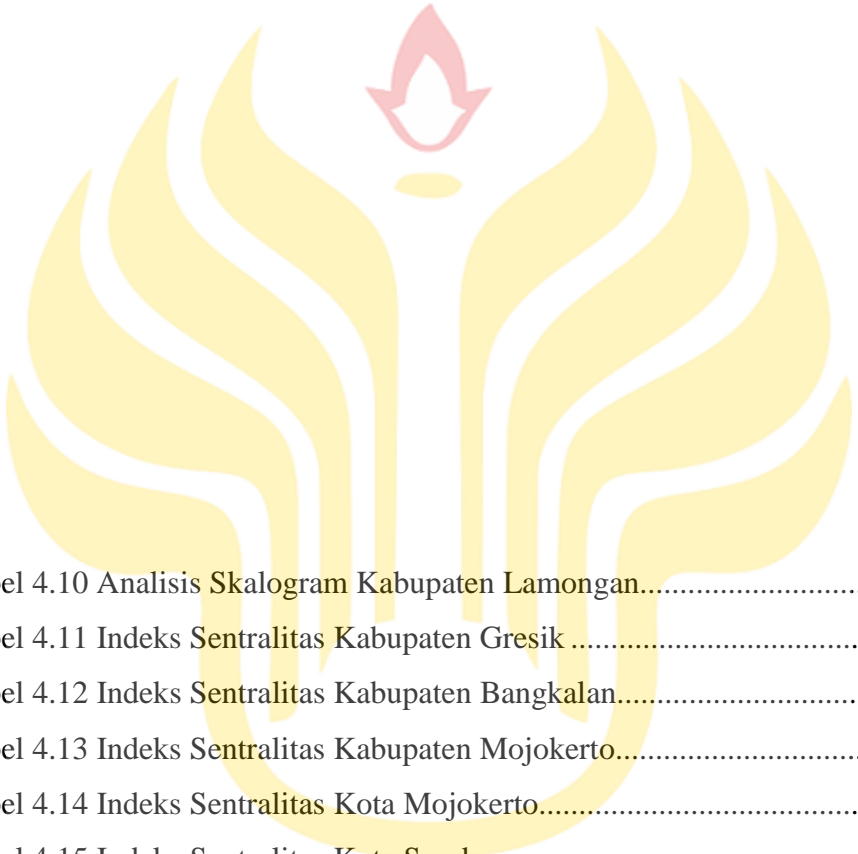
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	32
1. Gerbangkertosusila.....	32
2. Permasalahan Pemerataan Ekonomi Pada Kawasan Gerbangkertosusila.....	37
B. Hasil Penelitian.....	39
1. Identifikasi Kondisi Sektor Perekonomian di Setiap Wilayah di Kawasan Gerbangkertosusila.....	39
2. Identifikasi Kelengkapan Fasilitas Pelayanan dan Tingkat Kekotaan di Kawasan Gerbangkertosusila.....	46
a. Identifikasi Kelengkapan Fasilitas Menggunakan Analisis Skalogram.....	46
b. Identifikasi Tingkat Kekotaan Menggunakan Analisis Indeks Sentralitas.....	57
3. Identifikasi Tingkat Kesenjangan dan Keterpusatan Wilayah di Kawasan Gerbangkertosusila.....	68
a. Identifikasi Tingkat Kesenjangan Menggunakan Indeks Williamson.....	68
b. Identifikasi Keterpusatan Wilayah Menggunakan Tipologi Klassen.....	69
C. Pembahasan.....	71
1. Analisis Kondisi Perekonomian Kawasan Gerbangkertosusila.....	71
2. Analisis Ketersediaan Fasilitas Pelayanan dan Tingkat Kekotaan Kawasan Gerbangkertosusila.....	74
a. Kabupaten Gresik	77
b. Kabupaten Bangkalan.....	80
c. Kabupaten Mojokerto.....	84
d. Kota Mojokerto	88
e. Kota Surabaya	91
f. Kabupaten Sidoarjo	95
g. Kabupaten Lamongan.....	99



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Halaman



Tabel 4.10 Analisis Skalogram Kabupaten Lamongan.....	56
Tabel 4.11 Indeks Sentralitas Kabupaten Gresik	58
Tabel 4.12 Indeks Sentralitas Kabupaten Bangkalan.....	60
Tabel 4.13 Indeks Sentralitas Kabupaten Mojokerto.....	61
Tabel 4.14 Indeks Sentralitas Kota Mojokerto.....	62
Tabel 4.15 Indeks Sentralitas Kota Surabaya.....	64
Tabel 4.16 Indeks Sentralitas Kabupaten Sidoarjo	66
Tabel 4.17 Indeks Sentralitas Kabupaten Lamongan.....	67
Tabel 4.18 Indeks Williamson Kawasan Gerbangkertosusila.....	69
Tabel 4.19 Kriteria Tipologi Klassen Kawasan Gerbangkertosusila	70
Tabel 4.20 Hubungan Antar Analisis.....	108
Tabel 4.21 Rekapitulasi Data	109

DAFTAR GAMBAR

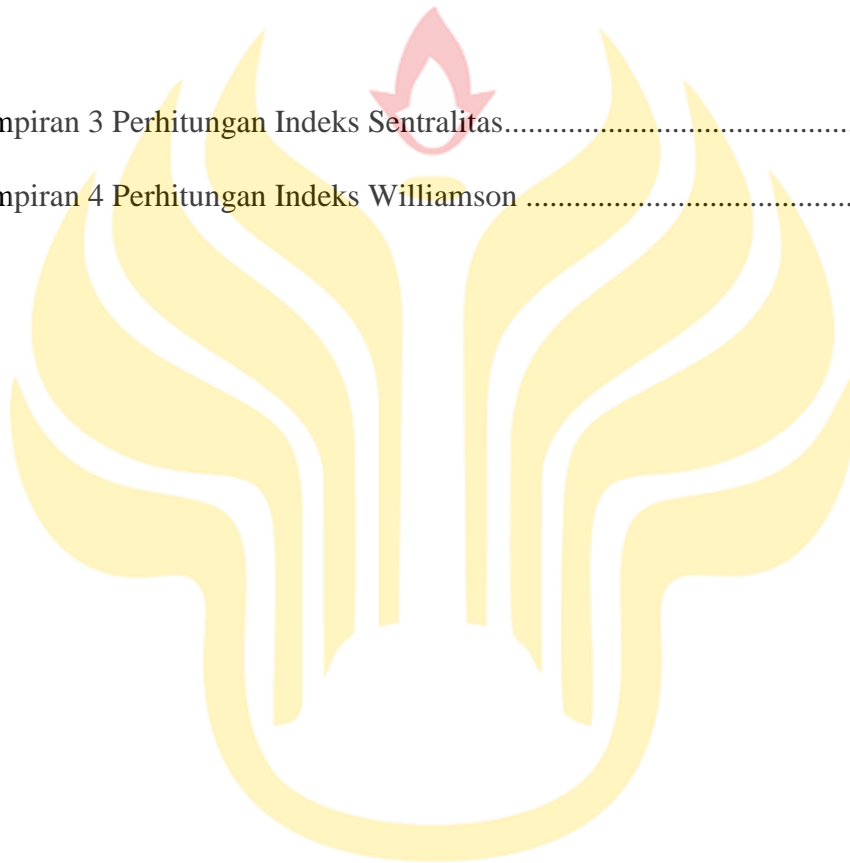
Halaman



Gambar 4.15	Peta Tingkat Hirarki Wilayah Kabupaten Lamongan	101
Gambar 4.16	Peta Tingkat Kelengkapan Fasilitas Kawasan Gerbangkertosusila.....	103
Gambar 4.17	Peta Tingkat Hirarki Wilayah Kawasan Gerbangkertosusila.	104
Gambar 4.18	Kuadran Tipologi Klassen Gerbangkertosusila.....	106
Gambar 4.19	Peta Kriteria Tipologi Klassen Gerbangkertosusila	107

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 3 Perhitungan Indeks Sentralitas.....	124
Lampiran 4 Perhitungan Indeks Williamson	129
	129



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan tingkat pembangunan yang belum merata secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya perbedaan tingkat pembangunan utamanya dalam pembangunan ekonomi di tiap daerah di Indonesia. Pembangunan yang pesat hanya terjadi di daerah atau kawasan sentral atau pusat, seperti DKI Jakarta, Surabaya, Semarang, yang pada umumnya terletak di Ibu Kota. Pembangunan di Indonesia pada saat ini menitikberatkan pembangunan pada bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system kelembagaan (Arsyad, 1999).

Dalam era pembangunan daerah, kawasan Gerbangkertosusila memiliki permasalahan – permasalahan terkait pemerataan pembangunan. Pemerintah daerah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri sehingga mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Era otonomi daerah berdampak terhadap perubahan paradigma pertumbuhan menuju paradigma pemerataan pembangunan yang direalisasikan berdasarkan kebijakan otonomi daerah dan perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diatur dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004. Pemberlakuan otonomi

menimbulkan konsekuensi bagi pemerintah daerah yaitu berkewajiban untuk meningkatkan layanan dan kesejahteraan masyarakat secara adil, merata, dan berkesinambungan (Badrudin, 2012).

Sadono Sukirno (1985:13) mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Dalam upaya pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari berbagai sektor unggulan dari tiap daerah dan seberapa besar pengaruh sektor unggulan itu dalam pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Perbedaan keunggulan dari tiap sektor di beberapa daerah menyebabkan terjadinya kesenjangan. Pembangunan ekonomi akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari laju PDRB per kapita dari tiap wilayah. Menurut Peterson, E. Wesley F. (2017:1) *Economic growth is measured by changes in a country's Gross Domestic Product (GDP) which can be decomposed into its population and economic elements by writing it as population times per capita GDP.*

Pembangunan pada dasarnya memiliki tujuan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Menurut Yulianita (2008:2) pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat lokal, dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif membangun daerahnya. Pembangunan merupakan salah satu unsur dalam mengatasi permasalahan perekonomian.

Pemerataan pembangunan merupakan salah satu tujuan dari setiap negara berkembang ataupun maju untuk menciptakan kesejahteraan di dalam negara tersebut. Kesejahteraan dapat tercipta jika permasalahan perekonomian seperti pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah dapat terpenuhi dan tidak terjadi kesenjangan ekonomi. Pemerataan pembangunan merupakan suatu tolok ukur untuk menentukan suatu daerah termasuk kedalam kawasan maju atau termasuk kedalam kawasan tertinggal dan tertekan. Keberhasilan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dapat meningkatkan potensi dari suatu wilayah tersebut utamanya fasilitas pelayanan. Keberhasilan dan keteraturan sistem infrastruktur akan berdampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan (Aditya,2009).

Kesenjangan ekonomi atau bisa juga disebut ketimpangan ekonomi menurut Schaefer (2012), pada dasarnya adalah suatu kondisi dimana antar anggota masyarakat memiliki perbedaan jumlah kekayaan, prestise atau kekuasaan yang mencolok. Kesenjangan ekonomi dapat mengakibatkan berbagai permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, tindak kriminalitas yang semakin tinggi, dan menyebarnya kondisi sosial ekonomi yang tidak seimbang. Gustavo Garza (1996:37) menyebutkan bahwa sosial ekonomi yang tidak seimbang akan terus menyebar hingga ke wilayah lain, yaitu *the spread of socio-economic imbalances is broader for the central municipality and the recently incorporated peripheral ones.*

Indeks pembangunan di suatu wilayah dilihat dari pendapatan wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor – faktor produksi beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut (Umiyati, 2013:44). Perbedaan pendapatan tiap wilayah menimbulkan tingkata antar wilayah dan menimbulkan keterpusatan wilayah.

Hirarki wilayah merupakan pembagian wilayah berdasarkan tingkat keadaan infrastruktur atau ketersediaan fungsi pelayanan di suatu wilayah. Dengan melihat hirarki suatu wilayah diketahui terjadi pemusatan di suatu daerah di wilayah tersebut. Wilayah yang menjadi pusat akan berpengaruh kepada wilayah di sekitarnya atau wilayah pusat disebut juga wilayah sentral, sesuai dengan pendapat Bigotte, dkk (2014:153) *“Intuitively, the planning decisions regarding the level of urban hierarchy of a given population center should have a significant effect on the spatial distribution of population in future periods since these decisions are directly linked to the distribution of services and jobs”*.

Kawasan Gerbangkertosusila merupakan salah satu satuan wilayah pembangunan (SWP) yang berada di Provinsi Jawa Timur. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Glaeser dan Khan (2003) kawasan ini memiliki sektor unggulan industri serta memiliki kedekatan lokasi. Gerbangkertosusila terdiri dari: Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, yang menjadikan Surabaya (daerah nodal) menjadi pusat kegiatan ekonominya (Fitriyah, 2012).

Pembentukan kawasan strategis Gerbangkertosusila dihadapkan pada permasalahan yang bermula dari perbandingan pendapatan per kapita setiap daerah. Daerah dengan jumlah penduduk yang besar cenderung menunjukkan angka pendapatan per kapita yang tinggi sedangkan daerah dengan jumlah penduduk yang kecil cenderung menunjukkan angka pendapatan perkapita rendah. Perbedaan angka pendapatan perkapita mempengaruhi kondisi perekonomian di daerah tersebut. Perbedaan yang cenderung tinggi mengindikasikan terjadi kesenjangan ekonomi di wilayah tersebut. Daerah yang mengindikasikan perbedaan angka pendapatan per kapita yang cenderung tinggi adalah Kota Surabaya dengan Kabupaten Bangkalan.

Kawasan metropolitan Gerbangkertosusila merupakan satu dari sembilan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) yang ada di Jawa Timur. Gerbangkertosusila terdiri dari 7 kabupaten atau kota yang menjadi anggota Gerbangkertosusila dengan rincian 2 wilayah administrasi tingkat kota dan 5 wilayah administrasi tingkat kabupaten (Hartyanto,2014). Gerbangkertosusila merupakan suatu kawasan sebagai pusat kegiatan perekonomian dari daerah – daerah lain di sekitar yang memiliki dampak yang besar bagi perekonomian utamanya guna peningkatan kondisi pembangunan ekonomi bagi daerah di sekitarnya. Terciptanya berbagai sektor di setiap daerahnya menimbulkan berbagai perbedaan tingkat keunggulan sektor yang dimiliki, sehingga terdapat kesenjangan ekonomi di beberapa daerah di kawasan metropolitan tersebut.

Kesenjangan dapat diatasi dengan pemerataan pembangunan khususnya pada sektor ekonomi. Pemerataan pembangunan diindikasikan dengan tingkat pendapatan wilayah masing – masing. Menurut Yuliani (2014:46) perbedaan tingkat pembangunan yang ditunjukkan dengan perbedaan nilai PDRB dan laju PDRB antar daerah akan membawa dampak perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan regional antar daerah semakin lebar serta dapat menghambat pembangunan ekonomi daerah. Dengan pemerataan pembangunan ekonomi pada dasarnya akan mengurangi tingkat kesenjangan atau ketimpangan di kawasan Gerbangkertosusila tentunya. Pembentukan Satuan wilayah Pembangunan (SWP) Gerbangkertosusila sendiri menurut Perda Propinsi Jawa Timur No.4/1996 tentang RTRW Propinsi Jawa Timur dan PP No.47/1996 tentang RTRW Nasional bertujuan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan antar daerah.

Berdasarkan uraian di atas berbagai permasalahan yang muncul di kawasan Gerbangkertosusila khususnya terkait pada permasalahan pembangunan perekonomian menunjukkan perlu adanya suatu tindakan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi agar pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan dapat tercapai serta kesenjangan ekonomi dapat berkurang. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Spasial Pembangunan Ekonomi Kawasan Metropolitan Gerbangkertosusila”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan kondisi ekonomi antar wilayah di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila?
2. Bagaimana perbandingan tingkat ketersediaan fasilitas dan tingkat kekotaan antar wilayah di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila?
3. Bagaimana perbandingan tingkat kesenjangan dan keterpusatan perekonomian secara keruangan antar wilayah di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengukur perbandingan kondisi ekonomi antar wilayah di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.
2. Mengevaluasi ketersediaan fasilitas dan tingkat kekotaan antar wilayah di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.
3. Mengukur tingkat kesenjangan dan keterpusatan secara keruangan antar wilayah di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberikan wawasan keilmuan dibidang geografi ekonomi pada umumnya dan khususnya

analisis spasial mengenai pembangunan ekonomi di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk evaluasi terhadap kondisi pembangunan ekonomi yang terjadi di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila.

E. Batasan Istilah

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2004).

Dalam penelitian ini yang dimaksud pembangunan ekonomi adalah proses perekonomian di suatu daerah yang memiliki potensi untuk mendukung tingkat perekonomian dan menunjukan tinggi atau rendahnya tingkat ekonomi di daerah tersebut.

2. Kesenjangan Ekonomi

Kesenjangan ekonomi merupakan kesenjangan pendapatan dan kesenjangan kekayaan, dimana terdapat perbedaan antara yang satu dengan yang lain, dan perbedaan inilah yang menyebabkan kesenjangan dapat terjadi. Kesenjangan ekonomi dapat mengakibatkan tidak meratanya pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Dengan usaha mengurangi kesenjangan ekonomi dapat meningkatkan kondisi perekonomian di suatu wilayah.

Yang dimaksud kesenjangan ekonomi dalam penelitian ini adalah tingkat ketimpangan atau perbedaan pendapatan dari tiap daerah di kawasan Gerbangkertosusila yang menyebabkan terdapat pengkelasan tiap daerah meliputi pengkelasan wilayah atau hirarki wilayah.

3. Analisis Spasial Pembangunan Ekonomi

Analisis spasial pembangunan ekonomi merupakan teknik pengkajian proses pembangunan ekonomi dilihat dengan basis spasial atau dengan basis keruangan dimana menggunakan teknik analisis yang memiliki keterkaitan keruangan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain. Yang dimaksud analisis spasial dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan merupakan analisis dengan melihat sisi keruangan di setiap daerah meliputi:

- 1) Analisis skalogram, yaitu dengan melihat ketersediaan jumlah fasilitas dan menghitung tingkat kelengkapan fasilitas pelayanan di setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila
- 2) Analisis indeks sentralitas, yaitu dengan melihat ketersediaan fasilitas pelayanan suatu wilayah sebagai tolok ukur untuk menghitung tingkat kekotaan setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila.
- 3) Analisis indeks Williamson, yaitu dengan melihat kondisi pendapatan wilayah atau angka PDRB dari tiap wilayah untuk menghitung tingkat kesenjangan atau ketimpangan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila
- 4) Analisis tipologi klassen, yaitu melihat kondisi PDRB dan laju pertumbuhan PDRB di setiap wilayah untuk mengevaluasi kondisi perekonomian di setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila
- 5) Analisis *Location Quotient* (LQ), yaitu penentuan sektor basis dan sektor non basis, kondisis pelayanan pasar, dan tingkat spesialisasi sektor dengan melihat kondisi perekonomian dari tiap sektor di setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah manifestasi dari suatu proses menuju kemajuan material perekonomian, ukuran keberhasilan dapat terlihat dari besaran indikator ekonomi seperti pertumbuhan GDP, pertumbuhan PDRB, proses akumulasi modal untuk investasi, dan tingkat konsumsi masyarakat. Pembangunan ekonomi erat kaitanya dengan pembangunan infrastruktur skala besar, seperti pendapat Huang, Xiaorui dan Andrew K Jorgenson (2018:2) *Economic development is not a smooth or gradual process but instead often entails cyclical expansion and contraction periods and occasional large-scale recessions*. Langkah pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktur sosial, sikap-sikap yang sadar terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk percepatan / ekselarasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (M.P.Todaro 1993: 124).

Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses, dimana suatu negara dapat menggunakan sumber-sumber daya produksinya sedemikian rupa, sehingga dapat memperbesar produk per kapita negara tersebut (Winardi,

1983:4). Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pembangunan ekonomi meliputi tiga sifat penting, pembangunan ekonomi merupakan:

- 1) Suatu proses, yang berarti perubahan yang terjadi secara terus-menerus.
- 2) Usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan
- 3) Kenaikan pendapatan per kapita itu harus berlaku dalam jangka panjang.

Pembangunan ekonomi di suatu wilayah diidentifikasi dari beberapa indikator. Menurut Sodik (2007) pembangunan ekonomi wilayah dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Perbandingan sektor perekonomian yang merupakan sektor unggulan dengan bukan unggulan.
- 2) Tingkat kelengkapan fungsi pelayanan publik.
- 3) Tingkat kota dilihat dari tingkat hirarki wilayah.
- 4) Tingkat kesenjangan perekonomian.
- 5) Tingkat pendapatan per kapita dan laju pertumbuhan ekonomi

Suparsono (2011:48) mengemukakan bahwa dalam kajian struktur ekonomi desa dan ekonomi kota berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan yaitu berhubungan erat dengan pendapatan, sehingga dalam melihat struktur ekonomi bidang

pertanian dan bidang nonpertanian perlu diidentifikasi pula pendapatan penduduknya. Pendapatan wilayah menjadi indikasi tingkat kesejahteraan antar wilayah dan tingkat ketimpangan ekonomi antar wilayah.

Data PDRB dapat dijadikan sebagai dasar penentuan target pertumbuhan ekonomi dan sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan yang telah dilakukan. Menurut Hamid (2017:3) pengukuran dengan data PDRB dapat menggambarkan besaran alokasi masing-masing kategori dalam menciptakan perekonomian (struktur ekonomi) serta pertumbuhan per kategori disamping pertumbuhan secara total.

Kuncoro (2004) menyatakan bahwa gambaran dan pola struktur pertumbuhan masing – masing daerah yang mempresentasikan kesejahteraan penduduknya dapat diketahui menggunakan tipologi daerah yang berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan per kapita daerah.

Menurut Adelman (1973) mengemukakan 6 sebab ketidakmerataan distribusi ekonomi, yaitu:

- 1) Pertambahan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita.
- 2) Inflasi, dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan pertambahan produksi barang – barang.
- 3) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- 4) Rendahnya mobilitas sosial.

- 5) Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga – harga barang industri untuk melindungi usaha – usaha golongan kapitalis.
- 6) Hancurnya industri – industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain – lain.

2. Kesenjangan Ekonomi

Ketimpangan atau kesenjangan ekonomi adalah penggambaran distribusi pendapatan masyarakat yang tidak merata dan menimbulkan gesekan antara lapisan masyarakat di suatu daerah atau wilayah pada waktu tertentu. Kesenjangan ekonomi dapat diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin. Hal ini tercermin dari perbedaan pendapatan (Baldwin, 1986: 16).

Kesenjangan ekonomi dapat berupa menurunnya tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut, sehingga akan timbul berbagai konflik di suatu wilayah. Beberapa faktor penyebab kesenjangan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Menurunnya pendapatan per kapita.
- 2) Ketidak merataan pembangunan antar daerah.
- 3) Rendahnya mobilitas sosial.
- 4) Pencemaran Lingkungan Alam

3. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Teknik analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor – sektor apa saja yang merupakan sektor basis yang dapat mengekspor (ke luar daerah) dalam perekonomian wilayah. Analisis *Location Quotient* merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan peranan suatu sektor dalam suatu daerah dengan membandingkan peranan sektor yang sama di daerah acuan yang lebih luas.

Nilai dari *Location Quotient* (LQ) adalah (Muta'ali, 2015: 92)

- 1) $LQ > 1$, artinya sektor basis dan unggulan, sektor terspesialisasi, dan eksport, melayani pasar dalam dan luar daerah.
- 2) $LQ < 1$, artinya sektor non basis dan non unggulan, tidak potensial, sektor tidak terspesialisasi, dan non eksport, belum mampu melayani pasar dalam dan luar daerah.
- 3) $LQ = 1$, artinya sektor seimbang dengan wilayah acuan, spesialisasi sama dengan wilayah acuan, dan non eksport, hanya melayani pasar di dalam wilayah

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) berupa penafsiran yang digunakan untuk menentukan dan mengidentifikasi sektor basis / sektor unggulan dan tingkat spesialisasi sektor atau komoditas tertentu. Interpretasi hasil nilai LQ memiliki beberapa penafsiran diantaranya sektor basis dan unggulan, sektor terspesialisasi, sektor non basis dan non unggulan tidak potensial, sektor tidak terspesialisasi, sektor seimbang

dengan wilayah acuan, dan sektor dengan spesialisasi sama dengan wilayah acuan.

4. Teori Analisis Skalogram

Analisis skalogram adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis pusat-pusat permukiman khususnya hirarki atau orde pusat-pusat permukiman. Analisis skalogram merupakan alat analisis yang digunakan untuk menentukan hierarki wilayah terhadap jenis dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia. Analisis skalogram memberi gambaran terkait adanya pengelompokan permukiman sebagai pusat pelayanan dengan mendasarkan pada kelengkapan fungsi pelayanannya. Analisis skalogram dapat menunjukkan orde dari tiap tingkatan kota atau wilayah yang berupa tingkatan hirarki atau orde meliputi orde teratas dengan tingkat fasilitas dari yang tertinggi hingga terendah.

5. Teori Analisa Indeks Sentralitas

Analisis Indeks Sentralitas merupakan pembagian tingkat hirarki suatu wilayah dengan pemberian pembobotan skor pada setiap fasilitas yang dimiliki setiap wilayah tersebut dan merupakan langkah lanjutan dari analisis skalogram. Fasilitas yang ada dilihat dari ketersediaan fasilitas publik diantaranya sekolah dan rumah sakit, seperti pendapat Zhong (2018:2) *Existing researches on multi-level hub location primarily focus on facility hierarchical locations, such as production-distribution systems, express delivery services systems, hospitals, schools, and other public*

service facilities, solid waste management systems, and city emergency facilities.

Tingkat kota dapat dijadikan landasan dalam perencanaan pengembangan suatu wilayah, 4 sehingga dalam melaksanakan pembangunan akan menjadi lebih proporsional antara sektor pertanian dan nonpertanian (Wesnawa, 2013). Hasil dari Indeks Sentralitas ini berupa hirarki tingkat kota suatu wilayah dengan menitikberatkan pada skor kelengkapan fasilitas atau ketersediaan suatu fungsi pada suatu wilayah tersebut.

6. Analisis Indeks Williamson

Indeks Williamson merupakan ukuran ketimpangan pendapatan untuk menganalisis seberapa besarnya kesenjangan antarwilayah/daerah. Dasar perhitungannya dengan menggunakan PDRB per kapita dalam kaitannya dengan jumlah penduduk per daerah. Indeks Williamson pada dasarnya melihat perbandingan antara PDRB per kapita suatu wilayah dengan jumlah penduduk dalam wilayah tersebut. Indeks Williamson digunakan untuk meneliti hubungan antara disparitas regional dan tingkat pembangunan ekonomi antar negara maju dan sedang berkembang.

Hasil nilai indeks pada analisis suatu daerah akan tergolong menjadi beberapa indeks berdasarkan tingkat ketimpangan di daerah tersebut. Terdapat 3 pengelompokan indeks Williamson diantaranya kelas ketimpangan ringan, kelas ketimpangan sedang, dan kelas ketimpangan berat.

7. Tipologi Klassen

Tipologi Klassen digunakan untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan (PDRB) per kapita daerah.

Menurut teori tipologi kelas, pembangunan dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Daerah cepat maju dan cepat tumbuh (*High Growth and High Income*), adalah daerah – daerah yang mengalami pertumbuhan PDRB dan tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi dari rata – rata seluruh daerah.
- 2) Daerah maju tapi tertekan (*High Income but Low Growth*), adalah daerah – daerah yang telah relatif maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhannya menurun akibat tertekannya kegiatan utama daerah yang bersangkutan. Karena itu, walaupun daerah ini merupakan daerah telah maju, tetapi di masa yang akan datang diperkirakan pertumbuhan tidak akan begitu cepat walaupun potensi pembangunan yang dimiliki pada dasarnya sangat besar.
- 3) Daerah berkembang cepat (*High Growth but Low Income*), adalah daerah – daerah dengan potensi pengembangan yang dimiliki sangat besar tetapi masih belum diolah sepenuhnya dengan baik.
- 4) Daerah relatif tertinggal (*Low Growth and Low Income*), adalah daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan dan pendapatan per kapita yang

berada di bawah rata – rata. Ini artinya, baik tingkat kemakmuran masyarakat maupun tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah ini masih relatif rendah.

Klasifikasi daerah dengan tingkat 4 atau daerah yang relatif tertinggal memiliki titik kelemahan dalam perkembangan perekonomian meliputi sarana dan prasarana. Melalui perkembangan sarana dan prasarana perekonomian daerah, berikut tingkat pendidikan dan ilmu pengetahuan masyarakat setempat, diperkirakan daerah ini secara bertahap akan dapat pula mengejar ketinggalan (Syafrizal, 1997 : 27).

B. Kajian Hasil – Hasil Penelitian yang Relevan

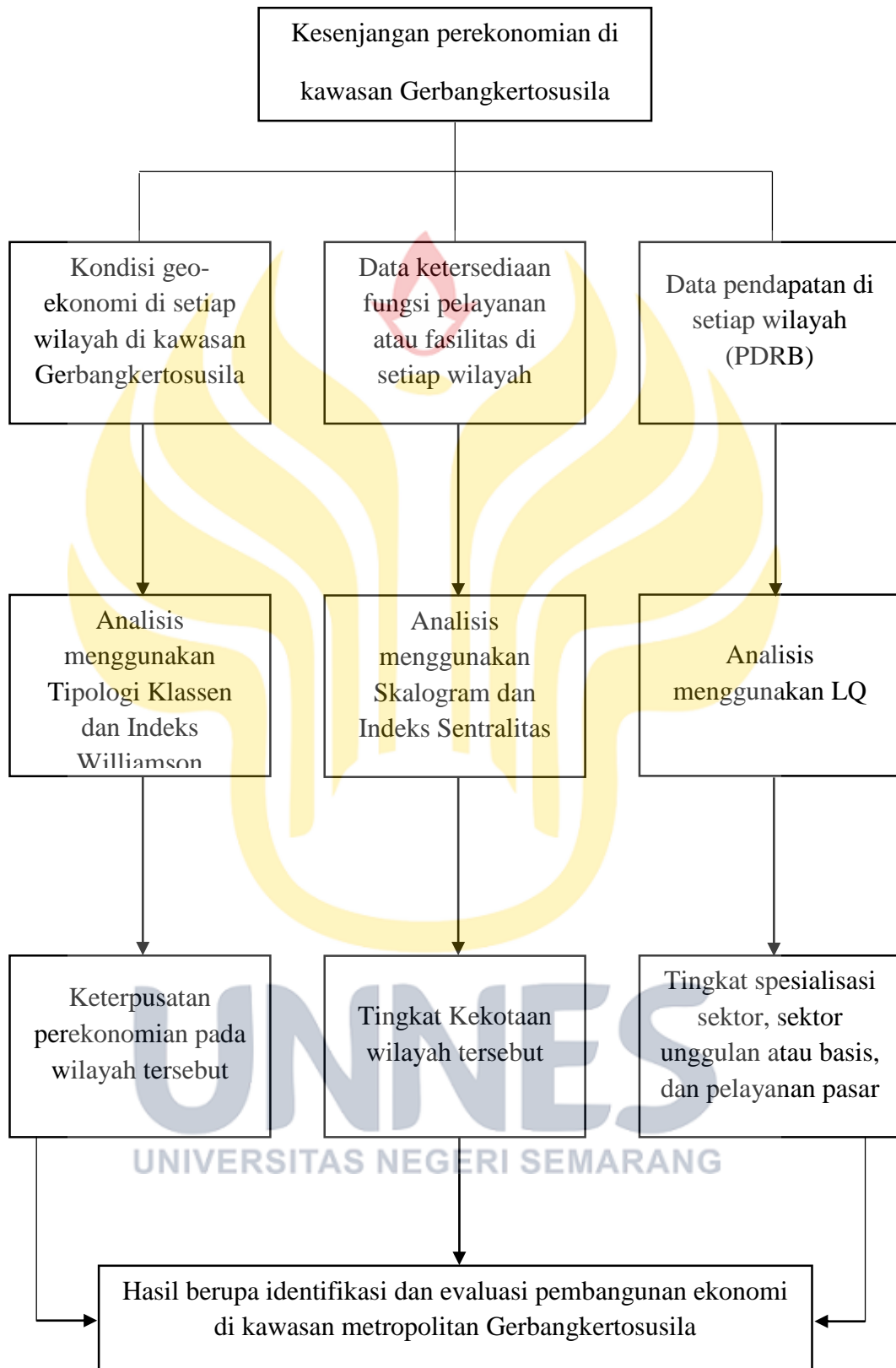
Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan atau ketimpangan ekonomi, desentralisasi, pemusatan perekonomian, sosial – ekonomi yang tidak seimbang, dan tingkat hirarki kota. Dalam beberapa penelitian sebelumnya berfokus pada konsep keterpusatan wilayah dan tingkat kesenjangan pada suatu wilayah. Berikut merupakan perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.1.

				Hasil
Pertumbuhan dan Kesenjangan Ekonomi Antar Daerah di Propinsi Jawa Timur, Mintarti Ariani	Mengetahui laju dan pola pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jatim	Metode penelitian tipologi klassen, end to end, dan metode penyesuaian parsial	Teknis analisis yang digunakan analisis angka indeks williamson	Hasil berupa rata – rata tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur meningkat 11,8 % per tahun
Analisis Kesenjangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur di Era Desentralisasi Fiskal, Ulfie Efriza	Tujuan penelitian mengetahui besarnya kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur di era desentralisasi fiskal	Metode penelitian angka indeks Williamson dan entrophy theil	Teknik analisis IPM, analisis Enthropy Theil dan tingkat buta huruf	Hasil berupa tingkat kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur begitu tinggi

<p>Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Kesenjangan Ekonomi Antar Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2006-2013), Aditya Rahman</p>	<p>Tujuan penelitian untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh desentralisasi fiskal yang diwakili Autonomy Indicators dan Expenditure Indicators antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode regresi Random Effect Model</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi random effect model</p>	<p>Hasil penelitian investasi dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kesenjangan ekonomi antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur</p>
<p>Analisis Lokasi Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Jawa Timur Bagian Barat (Karesidenan Madiun) Santi Tiar Retno Ayu</p>	<p>Tujuan Penelitian mengetahui kondisi fasilitas pelayanan, interaksi antar wilayah, dan penentuan sektor basis tiap wilayah</p>	<p>Metode penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Teknik analisis yang digunakan adalah skalogram dan indeks sentralitas, gravitasi dan Location Quotient (LQ)</p>	<p>Hasil penelitian memnunjukkan fasilitas di setiap daerah memiliki kuantitas yang tidak sama dan pelayanan masih terkonsentrasi pada daerah perkotaan</p>

C. Kerangka Berpikir

Salah satu permasalahan yang muncul di Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) adalah kesenjangan atau ketimpangan ekonomi dilihat dari perbedaan kondisi perekonomian di setiap daerah. Untuk kasus ini pada peneliti mengambil lokasi di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila, diantaranya Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan. Data utama yang digunakan meliputi kondisi ekonomi tiap sektor, data ketersediaan dan jumlah fasilitas pelayanan public, dan data PDRB di setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila. Dengan menggunakan 5 teknik analisis yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), analisis skalogram, analisis indeks sentralitas, analisis indeks williamson, dan analisis tipologi kelas. dari analisis tersebut didapatkan hasil yang mengindikasikan sektor basis atau leading sektor dan sektor yang lemah di setiap wilayah di kawasan Gerbangkertosusila, tingkat kelengkapan fasilitas dan tingkat kekotaan dari tiap wilayah di kawasan Gerbangketosusila, serta tingkat kesenjangan atau ketimpangan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila. Hasil penelitian berupa identifikasi dan evaluasi pemerataan pembangunan ekonomi di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila. Dapat dilihat pada Gambar 2.1 untuk lebih detailnya.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan pada wilayah penelitian dapat disimpulkan bahwa di kawasan Gerbangkertosusila terdapat kesenjangan atau ketimpangan ekonomi, dimana kesenjangan ini dilihat dari 2 daerah yang memiliki perbedaan kondisi ekonomi dan perbedaan tingkat kekotaan, yaitu Kota Surabaya dengan Kabupaten Bangkalan. Kota Surabaya yang memiliki tingkat kelengkapan fasilitas yang tinggi dan angka PDRB yang tinggi dibandingkan daerah yang lain terutama Kabupaten Bangkalan yang memiliki angka PDRB terendah menjadi indikasi telah terjadi kesenjangan pada kedua daerah tersebut. Tingginya angka PDBR dan tingkat kekotaan Kota Surabaya dibandingkan dengan daerah yang lain menunjukkan bahwa telah terjadi pemusatan perekonomian di Kota Surabaya, dimana kondisi ekonomi di Kota Surabaya lebih cepat tumbuh dibandingkan dengan kabupaten atau kota di kawasan Gerbangkertosusila.

Selain ditunjukkan dengan perbedaan nilai PDRB dan tingkat kekotaan antar wilayah di kawasan Gerbangkertosusila, kesenjangan yang terjadi di kawasan Gerbangkertosusila, ditunjukkan dengan hasil perhitungan angka Indeks Williamson (IW) yang menunjukkan angka sebesar 0,79 dimana angka tersebut mendekati 1 dan termasuk dalam kriteria ketimpangan yang cukup berat. Pada hasil analisis tipologi klassen juga menunjukkan bahwa kesenjangan

terjadi antara Kota Surabaya dengan Kabupaten Bangkalan, dimana Kota Surabaya termasuk dalam kuadran I dengan kriteria wilayah yang cepat maju dan cepat tumbuh, sedangkan Kabupaten Bangkalan yang termasuk dalam kuadran IV dengan kriteria wilayah yang relative tertinggal. Pada hasil analisis tipologi klassen dapat dilihat bahwa kabupaten atau kota yang menempati kuadran I cenderung mengelompok atau berada pada Kota Surabaya dan Sekitarnya, yaitu Kabupaten Gresik, Kota Surabaya, dan Kabupaten Sidoarjo. Ini mengindikasikan bahwa terjadi pemusatan perekonomian di Kota Surabaya dan sekitarnya, dimana Kota Surabaya sebagai pusat perekonomian di kawasan Gerbangkertosusila. Dari hasil perhitungan dan analisis pembahasan dapat dikatakan bahwa pemerataan pembangunan ekonomi di kawasan Gerbangkertosusila belum cukup merata melihat bahwa kawasan Gerbangkertosusila yang merupakan kawasan strategis di Jawa Timur.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dari hasil perhitungan menggunakan teknik analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukan masih terlihat perbedaan kondisi ekonomi antar daerah dan terdapat beberapa daerah dengan beberapa sektor unggulan dan sektor non unggulan. Dari perbedaan hasil tersebut untuk dapat lebih di tingkatkan dengan kerja sama antar wilayah di kawasan Gerbangkertosusila mengingat bahwa ini merupakan suatu kawasan strategis.

2. Dari hasil perhitungan menggunakan teknik analisis skalogram dan indeks sentralitas masih menunjukkan terdapat kesenjangan ekonomi dan keterpusatan wilayah, sehingga diperlukan adanya perencanaan pembangunan yang tertata utamanya guna mengatasi permasalahan tersebut.
3. Dari hasil analisis dan perhitungan menggunakan indeks williamson masih menunjukkan angka 0,79 yang berarti ketimpangan cukup berat terjadi di kawasan Gerbangkertosusila, maka diperlukan perencanaan pemerataan pembangunan yang lebih matang khususnya pada daerah yang ada di kuadran IV atau daerah yang relatif tertinggal yaitu Kabupaten Bangkalan.
4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pemerataan pembangunan ekonomi di kawasan metropolitan Gerbangkertosusila sehingga dapat dievaluasi dengan lebih detail permasalahan perekonomian ada di kawasan Gerbangkertosusila ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, Irma dan Cynthia T. Morris., 1973. *Economic Growth dan Social Equity in Developing Countries*, California: Stanford University Press.
- Aditya, Trias. 2009. “Perencanaan dan Penyelesaian Masalah Infrastruktur Perkotaan Melalui Integrasi SIG Kolaboratif dan SIG Partisipasi Publik”. Dalam *Jurnal Ilmiah Geomatika*. Vol.15. No.1. Hal.1-20
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Ayu, Santi Tiar Retno. 2016. *Analisis Lokasi Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Jawa Timur Bagian Barat (Karesidenan Madiun)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Baldwin, Robert E. 1986. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*, terjemahan St.Dianjung, PT Bina Aksara Jakarta.
- Biggote, Joao F, dkk. 2014. *The Relationship between Population Dynamics and Urban Hierarchy: Evidence from Portugal*. Canada: SAGE Publication.
- Fitriyah, Lailatul dan Lucky Rachmawati. 2012. “Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Gerbangkertosusila Provinsi Jawa Timur”. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Surabaya: UNESA
- Glaeser, Edward L, dan Matthew E. Kahn. 2003. *Sprawl and Urban Growth*. United State: National Bureau of Economic Research
- Garza, Gustavo. 1996. *Social and Economic Imbalances In The Metropolitan Area of Monterrey*. Mexico: Oxford University Press
- Hamid, Muh, dkk. 2017. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten Di Provinsi Sulawesi Barat*. Makasar: UIN Allaudin
- Hardati, Puji. 2016. ‘Hirarki Pusat Pelayanan Di Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur Kabupaten Semarang’. Dalam *Jurnal Geografi*. Vol.13 No. 2. Hal. 205-224

- Hartyanto, Adi. 2014. *Studi Tentang Pertumbuhan Ekonomi Belanja Langsung Pemerintah Daerah dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Satuan Wilayah Pembangunan Gerbangkertosusila*. Malang: Universitas Brawijaya
- Hidayati, Rosiana Ainul. 2008. "Analisis Ketimpangan Ekonomi Antar Kecamatan di Kabupaten Gresik". Gresik: UMG
- Huang, Xiaorui dan Andrew K Jorgenson. 2018. *The Asymmetrical Effects of Economic Development on Consumption-based and Production-based Carbon Dioxide Emissions, 1990 to 2014*. United State of America: Boston Colage.
- Indrayati, Ariyani, dkk. 2014. Daya Saing Wilayah dan Sektor Unggulan sebagai Penentu Pusat Pertumbuhan Baru Orde II di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Geo Image* 3 (1), 2014 UNNES, Semarang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Muta'ali, Lutfi. 2015. *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gadjah Mada.
- _____. 2015, *Metode dan Teknik: Analisis Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nuraini, Emi. 2017. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan di Wilayah Gerbangkertosusila*. Surabaya: UNESA
- Peterson, E. Wesley F. 2017. *The Role of Population in Economic Growth*. America: University of Nebraska-Lincoln
- Schaefer, Richard T. 2012. *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: LPFE-UI
- Supartono, dkk. 2011. *Analisis Pengaruh Variabel Sosial Ekonomi Masyarakat Urban Terhadap Kemandirian Ekonomi Ditinjau Dari Aspek Keuangan, Energi, Dan Pangan Di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Brawisjaya

- Sodik, Jamzani dan Dedi Iskandar. 2007. "Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Region Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 8, Nomor 2, Hal. 117-129
- Syafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, Jakarta.
- _____, 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. (2005), *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____, 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Todaro, P Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Umiyati, Etik. 2013. *Analisa Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah di Pulau Sumatera*. Sumatera: Jurnal Paradigma Ekonomia.
- Wesnawa, I Gede Astra dan Ida Bagus Made Astawa. 2013. *Kajian Tingkat Kekotaan Desa Berdasarkan Struktur Ekonomi Penduduk Desa Kalibukbuk*. Bali: Undhiska
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winardi. 1983. *Asas-asas Management*, Bandung: Alumni.
- Yuliani, Tutik. 2014. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten di Kalimantan Timur*. Semarang: UNNES
- Yulianita Anna. 2008. *Analisis sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2017. *Jawa Timur Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. 2017. *Kabupaten Gresik Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bangkalan. 2017. *Kabupaten Bangkalan Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. 2017. *Kabupaten Mojokerto Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. 2017. *Kota Mojokerto Dalam Angka 2017*.

Badan Pusat Statistik Kota Surabaya 2017. *Kota Surabaya Dalam Angka 2017*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo 2017. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka 2017*.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan 2017. *Kabupaten Lamongan Dalam Angka 2017*.

Kementrian Agama (KEMENAG) Islam Negara Republik Indonesia

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) Negara Republik Indonesia.

Kementrian Kesehatan (KEMENKES) Negara Republik Indonesia.

Undang-Undang No. 32 tahun 2004.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004.

Perda Propinsi Jawa Timur No.4/1996 RTRW Propinsi Jawa Timur.

PP No.47/1996 RTRW Nasional.

<http://abstraksiekonomi.blogspot.co.id/2013/11/ukuran-ketimpangan-pembangunan.html>

<https://perencanaankota.blogspot.co.id/2013/06/location-quotient-dan-shift-share.html>